

# HUBUNGAN KOMUNIKASI INTERPERSONAL PEMIMPIN DENGAN MINAT BERIBADAH PEMUDA/I DI GEREJA GSJA SEI SEMAYANG

Oleh:

Eni Mariani <sup>1)</sup>

Yona Gulo <sup>2)</sup>

Universitas Darma Agung, Medan <sup>1,2)</sup>

E-mail:

[marianieni11@gmail.com](mailto:marianieni11@gmail.com) <sup>1)</sup>

[guloyona2@gmail.com](mailto:guloyona2@gmail.com) <sup>2)</sup>

## ABSTRACT

*This study aims at determining a significant relationship between Interpersonal Communication of Leaders with Youth Interest in Seja Semayang Church. This is a correlational qualitative research and the population in this study is the Youth of the Seja Semayang Congregation of God Church (GSJA), as many as 30 people. The research instrument is Questionnaire. The questionnaire used for data collection is a closed questionnaire totaling 50 items, 4 answer choices (a, b, c and d), which were first tested to find out the validity and reliability of the questionnaire. Test requirements analysis of normality data Interpersonal Communication Leaders with normal distribution with the calculation results obtained  $t_{count} < t_{table}$  ( $29,243 < 43.77$ ) and normality data of Youth Interests of Youth in Seja Semayang GSJA Church with normal distribution with the calculation results obtained  $t_{count} < t_{table}$  ( $35,364 < 43.77$ ). The results of the analysis of the Linearity test of Interpersonal Communication of Leaders with Youth Interests in the Seja Semayang GSJA Church are linear with the equation  $Y = 33.809 + 0.501x$ . consulted with  $t_{count} > t_{table}$  ( $25,657 > 4.20$ ). Interpersonal Communication propensity test tends to be high leader (30%) and Youth Interest tend to be very high (40%). Correlation Coefficient of Interpersonal Communication of Leaders = 0.691 and = 0.361 at a significant level of 5% with a population of 30 people, then  $t_{count} > t_{table}$  ( $0.691 > 0.361$ ) this is the relationship between Interpersonal Communication of Leaders with Youth Interest in Interest / i. To test the significance level statistical tests ("t" test) were obtained = 5.056 and at a significant level of 5% with the number of respondents  $N = 30$  people amounted to 1.697 because  $t_{count} > t_{table}$  ( $5.056 > 1.697$ ), then this shows that there is a relationship Significance between Leaders' Interpersonal Communication and Youth Interest in the Seja Semayang Church.*

**Keywords:** *Interpersonal Communication, Interests, and Seja Semayang GSJA Church*

## ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan yang signifikan antara Komunikasi Interpersonal Pemimpin dengan Minat Beribadah Pemuda/i di Gereja GSJA Sei Semayang. Jenis penelitian ini adalah Kualitatif Korelasional dan populasi dalam penelitian ini adalah Pemuda/i Gereja Sidang Jemaat Allah (GSJA) Sei Semayang yang berjumlah 30 orang. Instrumen Penelitian adalah Angket. Angket yang digunakan untuk pengumpulan data ialah angket tertutup yang berjumlah 50 butir soal, 4 pilihan jawaban (a,b,c dan d), yang terlebih dahulu diuji cobakan untuk mengetahui validitas dan reliabilitas angket. Uji persyaratan analisis normalitas data Komunikasi Interpersonal Pemimpin berdistribusi normal dengan hasil perhitungan diperoleh  $t_{hitung} < t_{tabel}$  ( $29,243 < 43,77$ ) dan data normalitas Minat Beribadah Pemuda/i di Gereja GSJA Sei Semayang berdistribusi normal dengan hasil perhitungan

diperoleh  $t_{hitung} < t_{tabel}$  ( $35,364 < 43,77$ ). Hasil analisis uji Linearitas data Komunikasi Interpersonal Pemimpin dengan Minat Beribadah Pemuda/i di Gereja GSJA Sei Semayang adalah linear dengan persamaan  $Y = 33,809 + 0,501x$ . dikonsultasikan dengan  $t_{hitung} > t_{tabel}$  ( $25,657 > 4,20$ ). Uji kecenderungan Komunikasi Interpersonal Pemimpin cenderung tinggi (30%) dan Minat Beribadah Pemuda/i cenderung sangat tinggi (40%). Koefisien Korelasi Komunikasi Interpersonal Pemimpin = 0,691 dan = 0,361 pada taraf signifikan 5% dengan jumlah populasi 30 orang, maka  $t_{hitung} > t_{tabel}$  ( $0,691 > 0,361$ ) hal ini ada hubungan Komunikasi Interpersonal Pemimpin dengan Minat Beribadah Pemuda/i. Untuk menguji taraf signifikan digunakan uji statistik (uji "t") diperoleh = 5,056 dan pada taraf signifikan 5% dengan jumlah responden  $N = 30$  orang sebesar 1,697 karena  $t_{hitung} > t_{tabel}$  ( $5,056 > 1,697$ ), maka hal ini menunjukkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara Komunikasi Interpersonal Pemimpin dengan Minat Beribadah Pemuda/i di Gereja GSJA Sei Semayang.

**Keywords: Komunikasi Interpersonal, Minat, dan Gereja GSJA Sei Semayang**

## 1. PENDAHULUAN

Pemuda-pemudi merupakan generasi penerus Gereja yang diharapkan dimasa depan mampu meneruskan tongkat kepemimpinan Gereja dengan kualitas kinerja dan mental serta spritualitas yang lebih baik. Begitu juga secara khusus bagi Pemuda/i Gereja GSJA (Gereja Sidang Jemaat Allah) Sei Semayang merupakan generasi penerus kepemimpinan Gereja yang mempunyai peran dalam perkembangan dan kemajuan Gereja tersebut. Untuk itu sebagai generasi penerus yang ikut berperan dalam kemajuan Gereja diharapkan seluruh Pemuda/i GSJA memiliki minat beribadah yang tinggi. Adanya minat beribadah tersebut ditunjukkan lewat keikutsertaan dan keaktifan seluruh Pemuda/i didalam setiap kegiatan ibadah dan memiliki perilaku yang baik dalam kehidupan sehari-sehari yang membawa dampak positif bagi orang lain dan dapat membuat orang lain terdorong untuk ikut bergabung dalam kegiatan ibadah tersebut serta dapat membangun mental dan spiritual yang baik bagi Pemuda/i dan mencegah terjadinya tindak kekerasan yang dilakukan oleh pemuda.

Dalam Ibrani 10:25 dikatakan: "Janganlah kita menjauh diri dari pertemuan-pertemuan

ibadah kita, seperti dibiasakan oleh beberapa orang, tetapi marilah kita saling menasehati dan semakin giat melakukannya menjelang hari Tuhan yang mendekat". Berdasarkan kutipan di atas dapat disimpulkan bahwa sebagai orang yang beriman kepada Kristus kita diajarkan untuk tidak menjauhkan diri dari setiap pertemuan-pertemuan ibadah dan tidak mengikuti kebiasaan yang dilakukan oleh orang lain melainkan kita diajak untuk tetap tekun dan setia untuk datang bersekutu dengan Tuhan dan saling menasehati dan memberi semangat kepada orang lain untuk tetap giat beribadah menjelang hari Tuhan yang mendekat.

Dalam 1 Timotius 4: 8 dikatakan: "Latihan badani terbatas gunanya, tetapi ibadah itu berguna dalam segala hal, karena mengandung janji, baik untuk hidup ini maupun untuk hidup yang akan datang". Berdasarkan kutipan di atas dapat disimpulkan bahwa latihan badani terbatas gunanya tetapi kegiatan ibadah mempunyai banyak kegunaan bagi setiap orang yang melakukannya baik untuk kehidupan saat ini maupun yang akan datang, Untuk itu Pemuda/i GSJA diharapkan tetap tekun datang beribadah karena saat mereka setia datang beribadah itu tidak akan sia-sia

tetapi mempunyai banyak kegunaan dalam segala hal, baik hidup saat ini maupun dimasa yang akan datang.

Hambatan yang terjadi yang bisa dilihat adalah sering kali keinginan Pemuda/iGereja GSJA untuk datang beribadah terhambat dengan berbagai macam Lifestyle atau gaya hidup anak muda zaman sekarang seperti nongkrong di kafe, pergi nonton bioskop di mall, pergi ke klub, nongkrong di warnet dan lainnya. Banyak anak muda/i saat ini yang menganggap lebih gaul atau lebih keren pergi ke kafe, mall, dari pada pergi ke ibadah pemuda, hal ini bisa dilihat dari 30 jumlah Pemuda/i GSJA (Gereja Sidang Jemaat Allah) Sei Semayang yang hadir dalam ibadah pemuda Sabtu malam hanya 10 orang. Hal ini menjadi tantangan bagi pemimpin pemuda/i gereja GSJA Sei Semayang dalam meningkatkan minat pemuda untuk datang beribadah.

Berkaitan dengan ilmu komunikasi tentunya adalah bagaimana cara untuk mengajak, membujuk, dan menginformasikan kegiatan ibadah kepada para pemuda tersebut untuk datang beribadah. Menurut Everett *dalam* Cangara (2008:20) bahwa: "Komunikasi adalah proses dimana suatu ide dialihkan dari sumber kepada satu penerima atau lebih, dengan maksud untuk mengubah tingkah laku mereka".

Berdasarkan kutipan di atas dapat disimpulkan bahwa komunikasi adalah suatu proses penyampaian ide, gagasan atau informasi kepada orang lain dengan tujuan mengubah tingkah laku yang memperoleh informasi tersebut. Yang menjadi salah satu solusi untuk meningkatkan minat beribadah pemuda-pemudi adalah melalui komunikasi

interpersonal yang sangat potensial untuk menjalankan fungsi instrumental sebagai alat untuk memengaruhi atau membujuk orang lain atau Pemuda/i secara langsung maupun lewat media untuk datang Ibadah muda/i setiap sabtu malam.

Dengan menggunakan komunikasi interpersonal, pemimpin hendaknya dapat berkomunikasi yang baik dan dilakukan dalam suasana yang terbuka kepada semua anggotanya. Dan pemimpin juga dapat menggunakan media seperti SMS, WA, *Face book*, BBM, Instagram yang rata-rata saat ini sudah digunakan oleh Pemuda-Pemudi yang berguna untuk mempercepat dan mempermudah untuk mengajak Pemuda/i untuk datang beribadah. Namun yang sering terjadi komunikasi pemimpin dengan anggotanya tidak berjalan baik dan situasi atau suasana komunikasi tertutup dan tegang terjadi dalam interaksi komunikasi.

Pemimpin Pemuda dengan Pemuda/i dalam kegiatan ibadah. Hal ini akan membuat Pemuda/i tidak nyaman saat datang dalam kegiatan ibadah. Dan saat menginformasikan dan mengajak Pemuda/i untuk datang beribadah, Pemimpin Pemuda tidak menggunakan media seperti SMS, WA, *Facebook*, BBM, Instagram hanya menyampaikannya secara langsung disaat kegiatan ibadah pemuda/i selesai yang kurang efektif untuk mendorong dan mengajak Pemuda/i untuk datang beribadah.

## 2. TINJAUAN PUSTAKA

### 1. Hakekat Komunikasi Interpersonal

Sebagai makhluk sosial manusia senantiasa ingin berhubungan dengan manusia lainnya. Manusia ingin mengetahui

lingkungannya, bahkan ingin mengetahui apa yang terjadi dalam dirinya. Rasa ingin tahu ini memaksa manusia perlu berkomunikasi.

a. Pengertian Komunikasi Interpersonal

Komunikasi interpersonal merupakan bentuk komunikasi yang pada dasarnya bersifat dua arah atau timbal balik, artinya kedudukan komunikator dan komunikan sama-sama sebagai penyampai pesan atau gagasan, saling membagi informasi dan sekaligus sebagai penerima suatu informasi.

Deddy Mulyana (2010:81) mengemukakan bahwa: “Komunikasi antar pribadi adalah komunikasi antara orang-orang secara tatap muka, yang memungkinkan setiap pesertanya menangkap reaksi orang lain secara langsung, baik secara verbal ataupun non verbal”.

Sedangkan menurut Devito dalam Dasrun (2012:41) bahwa: “Komunikasi interpersonal merupakan pengiriman pesan dari seseorang dan diterima oleh orang lain dengan efek atau balikan yang langsung”.

Menurut Siahaan dalam Harianto (2012:155) bahwa: “komunikasi interpersonal adalah komunikasi yang terjadi di antara dua pribadi yang berlangsung secara berhadapan muka atau melalui medium tertentu seperti telepon dan bersifat dua arah”.

Berdasarkan kutipan di atas dapat disimpulkan bahwa komunikasi interpersonal adalah proses pertukaran informasi yang berlangsung antara dua orang atau lebih yang terjadi secara langsung atau pun tidak langsung dengan menggunakan medium dan memungkinkan

pesertanya secara langsung menangkap reaksi orang lain lewat tulisan, kata-kata atau pun lewat gerakan tubuh, ekspresi muka dan bersifat dua arah.

Alkitab juga mencatat bagaimana Komunikasi Interpersonal terjadi seperti yang tertulis dalam Kejadian 3:9-10: “Tetapi Tuhan Allah memanggil manusia itu dan berfirman kepadanya dimanakah engkau? Ia menjawab: ketika aku mendengar, bahwa Engkau ada dalam taman ini, aku menjadi takut, karena aku telanjang; sebab itu aku bersembunyi”.

Berdasarkan kutipan di atas dijelaskan bahwa Allah berkomunikasi secara langsung dan tatap muka kepada manusia dengan memanggil Adam dan Hawa yang sedang bersembunyi. Komunikasi ini adalah komunikasi penegasan yang berpuncak pada hukuman.

Dalam Keluaran 3:4b;6 berkata: “berserulah Allah dari tengah-tengah semak duri itu kepadanya: Musa, Musa! Dan ia menjawab: Ya Allah. (Ayat 6) Lagi Ia berfirman: Akulah Allah ayahmu, Allah Abraham, Allah Ishak dan Yakub. Lalu Musa menutupi mukanya sebab ia takut memandang Allah”.

Berdasarkan kutipan di atas dapat disimpulkan bahwa Allah berkomunikasi secara langsung kepada Musa dan menghendaki Musa sebagai penyambung lidah Tuhan kepada orang Israel. Allah berkomunikasi langsung kepada Musa dalam wujud api yang keluar dari semak berduri.

b. Tujuan komunikasi interpersonal

Berlangsungnya aktifitas komunikasi interpersonal sebagai suatu proses yang melibatkan komponen yang ada didalamnya. Tujuannya menumbuhkan pengertian serta pemahaman yang dapat

merubah sikap, pendapat, perilaku yang turut serta dalam komunikasi.

Ada enam tujuan dari komunikasi interpersonal yaitu:

1) Menemukan dirisendiri

Melalui komunikasi ini kita belajar banyak sekali tentang diri kita maupun orang lain dan berbicara tentang apa yang kita sukai atau mengenai diri kita dan belajar bagaimana menghadapi orang lain.

2) Menemukan dunia luar

Komunikasi interpersonal menjadikan kita dapat memahami lebih banyak dunia luar, kejadian - kejadian dan orang lain.

3) Membentuk dan menjaga hubungan yang penuhi

Setiap orang berkeinginan untuk membentuk dan memelihara hubungan dengan orang lain yaitu dengan mengabadikan komunikasi interpersonal yang sedang dilakukan atau sedang berlangsung.

4). Berubah sikap dan tingkahlaku

Dengan komunikasi interperso nal banyak waktu kita gunakan untuk mengubah sikap dan tingkah laku orang lain serta membujuk membujuk orang lain.

5) Untuk kesenangan

Saat kita bertemu dengan teman atau sahabat diakhir pekan pasti kita menceritakan mengenai aktifitas kita dan menceritakan cerita lucu dan tidak disadari pembicaraan tersebut menghabiskan waktu dan memberikan kesenangan bagi kedua belah pihak.

6) Untuk membantu

Contohnya kita berkonsultasi dengan seorang teman yang putus cinta, dengan mahasiswa tentang mata kuliah

yang sebaiknya diambil (Arni, 2009:165-167).

Berdasarkan kutipan diatas dapat kita simpulkan bahwa tujuan dari komunikasi interpersonal adalah untuk mendapat pengetahuan tentang diri sendiri dan orang lain yang lebih baik lagi, memperoleh pengetahuan untuk menghadapi, membujuk dan mengubah tingkah laku orang lain, kita dapat mengakrabkan diri kita dengan orang lain dan menjaga hubungannya dengan orang lain, memberikan rasa rileks atau rasa senang pada pikiran, serta dapat membantu orang lain saat dalam masalah. Dengan tujuan ini dapat memotivasi seseorang untuk terlibat dalam komunikasi interpersonal.

c. Ciri-ciri Komunikasi Interpersonal

Ada Tujuh ciri-ciri dari Komunikasi Interpersonal yaitu: 1) Komunikasi Interpersonal bersifat dialogis 2) Melibatkan jumlah yang terbatas: melibatkan dua atau tiga orang lebih dalam berkomunikasi 3) Komunikasi antarpribadi menggunakan media dan non media: Media yang sering digunakan seperti telepon, internet, teleconference, WA, BBM, *Facebook*. 4) Bersifat Keterbukaan: Yaitu kemauan menanggapi dengan senang hati informasi informasi yang diterima dan membagikan informasi secara terbuka atau dengan senang hati. 5) Bersifat Empati: yaitu merasakan apa yang dirasakan orang lain dan ikut serta membantu 6) Bersifat Dukungan: Yaitu situasi yang terbuka untuk mendukung komunikasi berlangsung efektif, sikap memberi dukungan dari pihak komunikator agar komunikan mau berpartisipasi dalam komunikasi 7) Bersifat positif: memiliki perasaan yang positif

terhadap dirinya dan komunikan 8) Bersifat kesetaraan atau kesamaan: merupakan persaan sama dengan orang lain, memperlakukan semua orang secara demokratis, tidak membeda-bedakan status, kekuasaan, kekayaan, saling menghargai satu sama lain (Hidayat, 2012:44-49).

Berdasarkan kutipan di atas dapat disimpulkan bahwa ciri-ciri komunikasi interpersonal yaitu: komunikasi interpersonal bersifat dialogis, melibatkan jumlah orang yang terbatas, menggunakan media atau non media, bersifat keterbukaan, bersifat empati, bersifat dukungan, bersifat positif dan bersifat kesamaan atau kesetaraan.

d. Faktor-faktor yang memengaruhi komunikasi interpersonal

Ada empat faktor yang memengaruhi komunikasi interpersonal yaitu:

1. Percaya

Faktor percaya adalah faktor yang paling penting dalam memengaruhi komunikasi interpersonal. Ada tiga faktor utama yang dapat menumbuhkan sikap percaya atau mengembangkan komunikasi yang didasarkan pada sikap saling percaya:

a. Menerima

Adalah kemampuan ber hubungan dengan orang lain tanpa menilai dan tanpa berusaha mengendalikan. Menerima adalah sikap yang melihat orang lain sebagai manusia, sebagai individu yang patut dihargai. Sikap menerima menggerakkan sikap percaya.

b. Empati

Berempati artinya membayangkan diri kita pada kejadian yang menimpa orang lain. Dengan empati kita berusaha melihat seperti orang lain melihat, merasakan seperti orang lain rasakan.

c. Kejujuran

Sikap menerima kita dapat ditanggapi sebagai sikap acuh tak acuh, dingin dan tidak bersahabat; empati dapat ditanggapi sebagai pura-pura. Supaya ditanggapi sebenarnya, kita harus jujur mengungkapkan diri kita kepada orang lain.

2. Sikap Suportif

Sikap mendukung akan membentuk hubungan antar pribadi yang efektif. Adanya dukungan dapat membantu seseorang lebih bersemangat dalam melakukan aktivitas serta meraih tujuan yang diinginkan.

3. Sikap terbuka

Sikap terbuka mendorong timbulnya saling pengertian, menghargai dan paling penting saling mengembangkan kualitas hubungan interpersonal (Rakhmat; 2012:127-134).

Berdasarkan kutipan di atas dapat disimpulkan bahwa agar komunikasi interpersonal berjalan dengan baik dan efektif harus ada sikap saling percaya, sikap yang mendukung dan sikap terbuka bagi setiap orang yang terlibat dalam komunikasi tersebut dan komunikasi tersebut berlangsung dengan santai, gembira dan menyenangkan maka akan membuat orang yang melakukan komunikasi itu nyaman dan senang terlibat dalam komunikasi tersebut.

### **3. METODE PENELITIAN**

#### **Tempat dan Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di Gereja GSJA (Gereja Sidang Jemaat Allah) Desa Sei Semayang.

#### **Populasi dan Sampel**

Populasi merupakan

keseluruhan objek sasaran penelitian dan proses engumpulan data bertujuan untuk menarik kesimpulan tentang populasi itu sendiri, adapun populasi dalam penelitian ini adalah seluruh Pemuda/i Gereja GSJA Sei Semayang berjumlah 30 orang. Sedangkan sampel

penelitian adalah 30 orang dengan teknik pengambilan sampel total.

Kisi-kisi angket komunikasi interpersonal Pemimpin dan minat beribadah pemuda/i untuk masing-masing jawaban dikategorikan jawaban respon sebagai berikut:

Tabel 1. Kisi-kisi angket komunikasi interpersonal pemimpin

No	Indikator	Soal Nomor	Jumlah
1	Komunikasi terjadi secara langsung dan menggunakan media	1,2,3	3
2	Bersikap Empati	4,5,6	3
3	Bersifat mendukung	7,8,9,10,11	5
4	Komunikasinya bersifat terbuka	12,13,14,15	4
5	Bersifat kesetaraan	16,17,18,19,20	5
6	Bersifat Positif	21,22,23,24,25,26,27	7
7	Bersifat dialogis dan memperoleh umpan balik secara langsung	28,29,30	3
Jumlah			30

Tabel 2. Kisi-kisi minat beribadahKomunikasinya bersifat terbuka

No	Indikator	Soal Nomor	jumlah
1	Perasaan senang	1,2,3,4,5,6,7	7
2	Perhatian dalam beribadah	8,9,10,11,12,13,14,15	8
3	Ketertarikan pemuda/i untuk beribadah	16,17,18,19,20,21,22,23	8
4	Keterlibatan pemuda/i dalam ibadah	24,25,26,27,28,29,30	7
JUMLAH			30

#### 4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis data penelitian akan diuraikan tentang deskripsi data masing-masing penelitian, pengujian persyaratan analisis data dan pengajuan hipotesis.

#### Data Ubahan Komunikasi

##### Interpersonal Pemimpin (X)

Data yang diperoleh dari hasil penelitian dengan jumlah responden 30 orang, skor tertinggi = 97 dan skor terendah = 51 dengan rata-rata (M= 77,133) dan Standar Deviasi (SD = 12,430). Distribusi frekuensi data-data Komunikasi Interpersonal Pemimpin (X) dapat dilihat dalam tabel berikut:

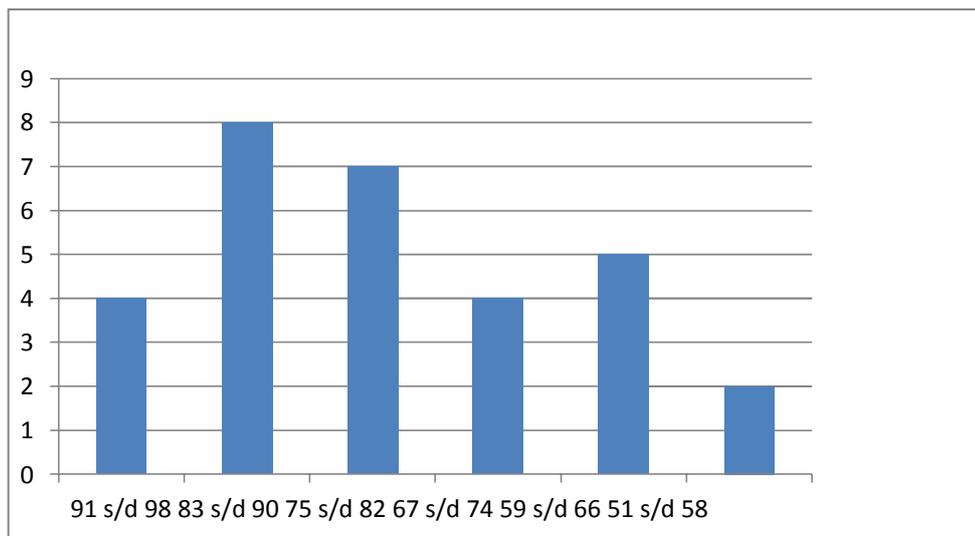
Tabel 3. Distribusi Frekuensi Skor Komunikasi Interpersonal Pemimpin (X)

No	Kelompok	F. Absolut	F. Relatif	Kategori
1	≥91	4	13,33%	Sangat Tinggi
2	83 – 90	8	26,67%	Tinggi
3	75 -82	7	23,33%	Cukup /sedang
4	67 – 74	4	13,33%	Agak Rendah
5	59 – 66	5	16,67%	Rendah
6	51 – 58	2	6,67%	Sangat Rendah
	Jumlah	30	100%	

Berdasarkan tabel diatas dapat disimpulkan bahwa Komunikasi Interpersonal Pemimpin dikategorikan

tinggi (26,67%). Data ubahan Minat Beribadah Pemuda/i dapat di gambarkan kedalam bentuk histogram berikut ini:

Gambar 1. Komunikasi Interpersonal Pemimpin (X)



**Data Ubahan Minat Beribadah Pemuda/i (Y)**

Data yang diperoleh dari hasil penelitian dengan jumlah responden 30 orang, skor tertinggi = 85 dan skor

terendah = 50 dengan rata-rata (M=72,433) dan Standar Deviasi (SD = 9,004). Distribusi frekuensi data-data Minat Beribadah (Y) dapat dilihat dalam tabel berikut:

Tabel 4. Distribusi Frekuensi Skor Minat Beribadah Pemuda/i (Y)

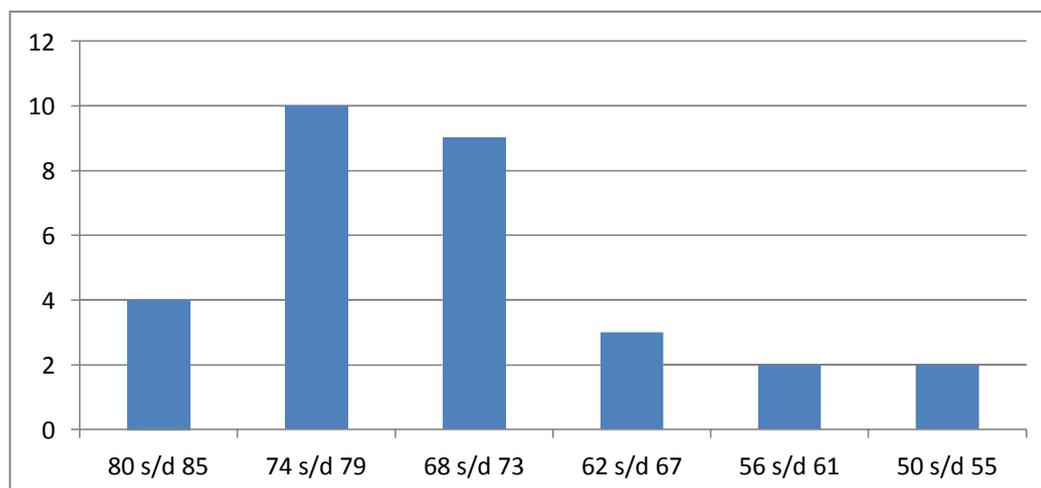
No	Kelompok	F. Absolut	F. Relatif	Kategori
1	80 – 85	4	13,33%	Sangat Tinggi

2	74 – 79	10	33,33%	Tinggi
3	68 – 73	9	30%	Cukup /sedang
4	62 – 67	3	10%	Agak Rendah
5	56 – 61	2	6,67%	Rendah
6	50 – 55	2	6,67%	Sangat Rendah
	Jumlah	30	100%	

Berdasarkan tabel di atas dapat disimpulkan bahwa Minat Beribadah Pemuda/i GSJA Sei Semayang dikategorikan tinggi (33,33%). Data

ubahan Minat Beribadah Pemuda/i GSJA Sei Semayang digambarkan kedalam bentuk histogram berikut ini:

Gambar 2. Minat Beribadah Pemuda/i GSJA Sei Semayang (Y)



Hasil dari penelitian ini menunjukkan ada hubungan yang signifikan antara Komunikasi Interpersonal Pemimpin dengan Minat Beribadah Pemuda/i di Gereja GSJA Sei Semayang. Komunikasi interpersonal yang dilakukan oleh Pemimpin kepada pemuda/i GSJA Sei Semayang bertujuan untuk menginformasikan kegiatan Ibadah pemuda/i serta mengajak dan membujuk pemuda/i GSJA Sei Semayang untuk datang dalam Ibadah

pemuda/i setiap malam minggu. Pemimpin pemuda/i tidak hanya secara langsung menginformasikan kegiatan ibadah atau mengajak, membujuk pemuda/i untuk datang beribadah melainkan juga dapat menggunakan media seperti SMS, *Facebook*, *BBM* dan lain-lain yang dapat mempermudah komunikasi interpersonal pemimpin dengan pemuda/i terjadi. Ajakan, bujukan dan informasi Ibadah yang diterima oleh setiap pemuda/i dari pemimpin akan mendorong dan

memotivasi pemuda/i untuk hadir dalam Ibadah Pemuda/i setiap malam minggu dan lewat dorongan dan motivasi tersebut akan menumbuhkan minat beribadah pemuda/i. Oleh sebab itu dapat dinyatakan bahwa ketika komunikasi interpersonal pemimpin dengan pemuda/i berjalan baik maka akan meningkatkan Minat Beribadah setiap Pemuda/i di Gereja GSJA Semayang.

## 5. SIMPULAN DAN SARAN

### Simpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembuktian hipotesis maka dapat diambil beberapa simpulan sebagai berikut:

1. Kecenderungan Komunikasi Interpersonal Pemimpin Pemuda di Gereja GSJA Sei Semayang dikategorikan tinggi(30%).
2. Kecenderungan Minat Beribadah Pemuda/i Gereja GSJA Sei Semayang dikategorikan sangat tinggi(40%).
3. Ada hubungan yang signifikan antara Komunikasi Interpersonal Pemimpin dengan Minat Beribadah Pemuda/i di Gereja GSJA Sei Semayang. Berdasarkan Hasil uji "t" diperoleh  $t = 1,697$  dimana  $t > (5,056 > 1,697)$  pada taraf signifikan 5%.

### Saran

1. Peranan komunikasi interpersonal

pemimpin pemuda dalam meningkatkan minat beribadah pemuda di Gereja GSJA Sei Semayang perlu ditingkatkan lebih optimal lagi dengan memanfaatkan secara penuh berbagai macam pendekatan bentuk komunikasi.

2. Pemimpin pemuda perlu membuat pendekatan dan strategi komunikasi yang lebih tepat lagi guna meningkatkan minat beribadah pemuda Gereja.

## 6. DAFTAR PUSTAKA

- Alkitab. 2011. *LAI (Lembaga Alkitab Indonesia)*
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta Cangara, Hafied. 2008. *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Deddy. 2010. *Ilmu Komunikasi*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Gunawan, Muhammad A. 2015. *Statistik Penelitian*. Yogyakarta: Parama Publishing
- Hariato. 2012. *Komunikasi dalam Pemberitaan Injil*. Yogyakarta: ANDI
- Harrison, F Everett. 2001. *Tafsiran Alkitab WYCLIFFE*. Malang: Gandum Mas
- Heryanto. 2016. *Manajemen Kepemimpinan Gereja abad 21*. Jakarta : Departemen literatur dan Media Arastamar.
- Hidayat, Dasrun, 2012. *Komunikasi antar Pribadi dan Mediana*.

Yogyakarta : Graha Ilmu.

*Penelitian*. Bandung: Alfabeta

[http://nilawati.blogspot.com/Metodeko\\_munikasi Interpersonal/2011/02.html](http://nilawati.blogspot.com/Metodeko_munikasi_Interpersonal/2011/02.html) (diakses 31 Mei 2017, pukul 15:10)

White, James F. 2002. *Pengantar Ibadah Kristen*. Jakarta : PT BPK Gunung Mulia.

[http://fikri\\_yogi.blogspot.co.id/2012/06](http://fikri_yogi.blogspot.co.id/2012/06) (diakses 31 Mei 2017, pukul 14:12 WIB)

Khairani, Makmun. 2013. *Psikologi Belajar*. Yogyakarta: Aswaja Pressindo

Muhammad, Arni. 2009. *Komunikasi Organisasi*. Jakarta: Bumi Aksara

Mulyana, Priyanto, Agus. 2009. *Komunikasi dan Konseling*. Jakarta: Salemba Medika

Rachman, Rasid. 2010. *Pembimbing kedalam Sejarah Liturgi*. Jakarta: BPK Gunung Mulia

Rakhmat, Jalaluddin. 2012. *Psikologi Komunikasi*. Bandung: Remaja Rosdakarya

Rohim, Syaiful. 2009. *Teori Komunikasi*. Jakarta: Rineka Cipta

Romli, Khomsahrial. 2011. *Komunikasi Organisasi Lengkap*. Jakarta: Grasindo

Siahaan, Tulus, dkk. 2006. *Pendidikan Agama Kristen kelas 6 SD*. Medan: Cipta Sarana Mandiri

Slameto. 2010. *Belajar & factor-faktor yang memengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta

Sugiono. 2016. *Statistika untuk*